

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian**

##### **1) Latar Belakang Sekolah**

KBTKIT Al-Uswah 2 terletak di jalan ubi 2 no 3 Surabaya dimana merupakan cabang dari Al-Uswah pusat yang berada di Ngagel Mulyo Surabaya. KBTKIT ini telah berdiri pada tahun 2006. KBTKIT ini berada dalam satu wilayah dan satu gedung yang terdiri dari kelas *play group* dan kelas TK. Kelas *play group* yang biasa disebut kelas “jagung”, TK A yang biasa disebut kelas “melati” , dan TK B disebut kelas “randu”. Terdapat 4 ruangan sebagai ruangan sentra yakni ruangan pembelajaran sekaligus ruangan kelas. Ruangan kelas yang terdiri dari ruangan merah muda “pink room”, ruangan kuning “yellow room” , ruangan biru “blue room”, dan ruangan hijau “green room”. Suasana kelas ramai dengan berbagai pajangan atau hiasan dinding yang berwarna-warni sebagai penunjang pembelajaran. Tempat duduk dan meja dengan berbagai warna semakin meramaikan suasana kelas. Terdapat rak-rak sebagai tempat menyimpan mainan, buku, maupun bekal anak-anak dan sebagainya. Suasana sekolah sangat ramah, kekeluargaan sehingga anak-anak menikmati berbagai

kegiatan meskipun kegiatan diakhiri hingga siang hari dan kawasan muslimah karena bertujuan untuk memberikan tauladan yang baik untuk anak.

Karena berlatar belakang islami maka dari urusan pakaian yang sesuai dengan syariat islam hingga program-program yang diberikan pun berunsurkan islam salah satunya ada belajar mengaji yang menggunakan program ummi sebagai langkah pengenalan alquran yang mudah dipelajari oleh anak-anak. Selain itu ada kegiatan ibadah yang dilaksanakan pada hari jum'at. Dan mengawali berbagai kegiatan belajar maupun lainnya diajarkan do'a – do'a , serta diajarkan lagu – lagu islami serta cerita-cerita islami dan sebagainya.

Kegiatan dimulai pukul 7 pagi sampai 09.30 untuk kelas *play group*, sedangkan TK hingga pukul 12 siang namun 30 menit diawal jam masuk sekolah dipergunakan untuk berdoa dan bernyanyi terkadang ada beberapa murid yang terlambat namun tetap mendapatkan sambutan yang menyenangkan dari guru maupun murid-muridnya hal ini agar anak tetap mau bersekolah. Di lingkungan TK tidak terlihat adanya orang yang berjualan diluar sekolah dikarenakan selain lingkungan sekolah tersebut tertutup dan suasananya rindang. Karena pihak sekolah sudah mempersiapkan snack yang sudah dipersiapkan oleh pihak sekolah

selain membawa bekal sendiri yang sudah dibawa dari rumah hal ini menghindarkan anak-anak untuk jajan sembarangan agar tetap terjaga keseimbangan gizi maupun kesehatan pada pertumbuhan perkembangan anak-anak. Selain itu dapat menjalin keakraban dengan teman-teman yang lain karena saat jam istirahat digunakan untuk makan bersama dengan para gurunya pula.

Belajar sambil bermain yang diseimbangkan dengan unsur yang islami yang dikonsepsi secara unik dan menarik dapat mengeksplorasi bakat maupun potensi yang ada pada anak diharapkan anak-anak lebih mengembangkan apa yang dimiliki oleh anak.

**2) Jumlah seluruh siswa.**

- a. *Play group* ada 15 siswa.
- b. TK A ada 29 siswa.
- c. TK B ada 24 siswa.

**3) Biaya perbulan dan pertahun.**

Pembangunan TK adalah 100% dari iuran dari siswa perbulan dan pertahun. Setiap tahun siswa akan membayar total Rupiah 4, 695, 000 untuk menampung uang perlengkapan, uang kegiatan, uang

seragam, uang SPP dan uang BP3 (program untuk orang tua tentang program dan tema belajar anak setiap semester).

#### **4) Metode pembelajaran yang digunakan.**

- a. Pembelajaran ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan (*multiple intelligences*). Dengan menggunakan metode bermain sambil belajar yang berpusat pada anak. Melalui belajar yang berpusat pada anak.
- b. Melalui Metode Fonik (metode membaca yang menyenangkan) KBTKIT Al Uswah menumbuhkan budaya senang membaca dan menulis.
- c. Ruangannya dirancang dalam bentuk sentra-sentra (Main Peran, Rancangbangun, Persiapan, Musik dan Olah Tubuh, Seni Kreatifitas, Bahan Alam).
- d. Setiap kelas dibimbing oleh dua guru, di mana ratio guru : murid adalah 1:7 untuk kelompok bermain dan 1:10 untuk TK A.

#### **5) Maksud dan Tujuan**

- a. Visi Sekolah

Lembaga pendidikan teladan yang membentuk generasi cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlaqul karimah.

b. Misi Sekolah

- 1) Menjadi lembaga dakwah berbasis pendidikan.
- 2) Menjadi sekolah percontohan yang berkualitas dan terjangkau.
- 3) Menumbuhkembangkan potensi anak.

**6) Lokasi**

a. Alamat :

KBTKIT Al Uswah 2

Jl. Ubi II/3 Surabaya.

b. Unit Bangunan

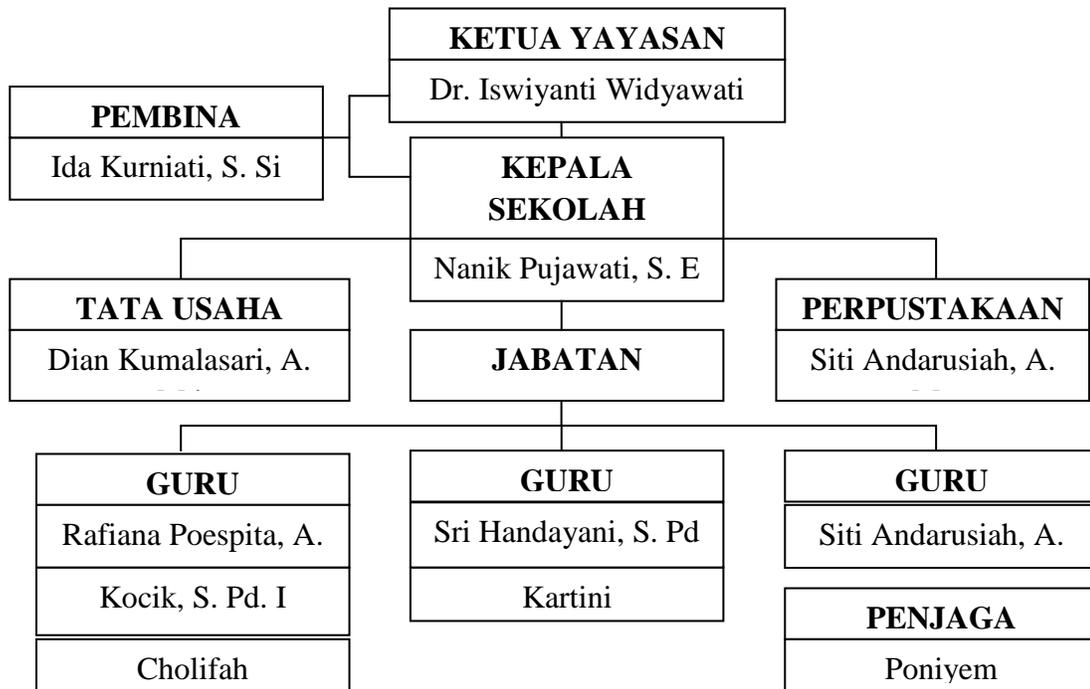
- 1) Ada empat ruang kelas.
- 2) Kantor.
- 3) *Play ground*.
- 4) Empat kamar mandi.
- 5) Dapur.
- 6) Ruang rehat guru.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara bersama ibu Dian Kumalasari, 24 Mei 2013

## 7) Struktur Organisasi Sekolah.

**Tabel 3.1 : Struktur Organisasi KBTKIT Al Uswah 2**



## 8) Profil Kepala Sekolah

- a. Nama : Nanik Pujawati, S.E
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Wonosari, 31 Maret 1976
- c. Status : Sudah menikah.
- d. Mulai berkhidmat : 2007
- e. Alamat rumah : Griya Kartik J-50 Sedati, Sidoarjo.<sup>47</sup>

<sup>47</sup> Hasil wawancara bersama ibu Nanik Pujawati, 29 Mei 2013

## 9) Jenis Kegiatan

- a. Jadwal waktu belajar
  - i. Todler (usia 2 tahun)  
  
Senin, Rabu : Jam 09.45- 11.15 WIB  
  
Jum'at : 09.30- 11.00 WIB
  - ii. KB (usia 3 tahun)  
  
Senin s/d Kamis : Jam 07.15- 09.30 WIB  
  
Jum'at : 07.15- 09.00 WIB
  - iii. TK A (usia 4 tahun)  
  
Senin s/d Kamis : Jam 07.15- 11.30 WIB  
  
Jum'at : 07.15- 10.30 WIB
  - iv. TK B (usia 5-6 tahun)  
  
Senin s/d Kamis : Jam 07.15- 12.15 WIB  
  
Jum'at : 07.15- 10.30 WIB

## 10) Aktivitas tahunan

- a. *Family Day* KBTKIT Al Uswah.
- b. Presentasi Anak di depan masyarakat.
- c. *Outbound Play group* dan TK.
- d. *Outbound* guru dan karyawan Al Uswah Center.
- e. Siswa-siswi berdialog dengan pejuang Indonesia di Hari Pahlawan.

- f. Pawai Ramadhan di KBTKIT Al Uswah Surabaya.
- g. Hari Anak Nasional<sup>48</sup>

### 11) Deskripsi Konselor

Dalam penelitian skripsi ini sangat perlu adanya konselor untuk membantu melengkapi data-data daripada klien. Konselor dalam hal ini adalah seorang mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam dengan konsentrasi konseling keluarga dalam pengertian peneliti juga sebagai konselor dan pendamping bagi guru di KBTKIT Al Uswah 2 untuk menerapkan hasil dari buku paket konseling *storytelling* bagi siswa. Yang nantinya akan melaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam bagi siswa.

Konselor secara definitive adalah seorang yang berusaha untuk bermakna bagi klien, konselor menerima apa adanya dan bersedia sepenuh hati membantu klien mengatasi masalahnya disaat yang amat kritis sekalipun dalam upaya menyelamatkan klien dari keadaan yang tidak menguntungkan baik untuk jangka pendek dan utamanya jangka panjang dalam kehidupan yang terus berubah.

Mengenai pengalaman konselor yakni dia sudah pernah melakukan PPL (praktek pengalaman lapangan) di Yayasan Al-Madinah Surabaya yang juga dikenali sebagai *Kids preneur Center*

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara bersama ibu Dian Kumalasari, 24 Mei 2013

yang di sana menerapkan kewirausahaan khusus untuk anak dan yatim di Bratang Binangun yang termasuk di cabang Gubeng selama 2 bulan. Jadi hal itu bisa menjadikan pedoman disaat melakukan penelitian skripsi ini supaya keahlian konselor berkembang sesuai dengan profesionalisasi konselor.

Adapun biodata konselor pada Bimbingan dan Konseling Islam menggunakan teknik *storytelling* bagi siswa:

Nama : Muti'ah Binti Mos sahid

Tempat, tanggal lahir : Sarawak, 27 Juli 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Status : Belum menikah

Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya  
Semester VIII

*Riwayat Pendidikan*

TK : Tadika Hikmah Bintulu - Sarawak.

SD : Sekolah Rendah Kebangsaan Bintulu - Sarawak

SMA : Sekolah Menengah Kebangsaan Baru Bintulu – Sarawak

## 12) Deskripsi Klien

Klien adalah siswa-siswi di kelas TK B yaitu kelas Randu sebanyak 24 orang anak. Yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Klien adalah siswa dan siswi yang akan mengikuti Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *storytelling*, guna bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

Dalam hal ini, klien (siswa-siswi) yang bertempat tinggal di sekitar daerah Surabaya yang terhimpun dalam kecamatan Wonokromo, Gubeng dan kemudian bersekolah di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya yang nantinya akan melaksanakan konseling melalui teknik *storytelling*. Dan prosesnya dibutuhkan konselor yang kompeten dibidangnya yakni konseling keluarga yang merangkumi (konseling anak, remaja dan dewasa) dan sebagai guru yang bertugas di KBTKIT Al Uswah 2.

### B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dapat disajikan dalam pembahasan berikut:

#### 1) Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya. Peneliti juga mencoba untuk membaca fenomena yang berada dilapangan. Setelah itu, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan sewaktu melakukan proses penelitian

yaitu seperti alat mic, alat tulis, paket materi keterampilan sosial dan semua yang berhubungan dengan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi data lapangan.

Pada tanggal 15 Mei 2013, peneliti memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah yaitu Ibu Nanik Pujiwati, S.E. Peneliti diberikan ijin untuk melakukan penelitian di KBTKIT Al Uswah 2. Peneliti melakukan observasi kondisi dan lingkungan sekolah.

## 2) Pengumpulan Data, Penyajian Data dan Materi Penelitian

Pada tahap ini yaitu tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan. Peneliti mewawancarai guru dan siswa. Selain itu, peneliti juga memberi angket kepada guru dan siswa untuk diisi. Peneliti juga melakukan dokumentasi yaitu dengan mengambil video dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian.

Pada tanggal 20 Mei 2013, peneliti memulai proses *storytelling*, dengan judul cerita Sahabat yang baik (Sang Kancil dan Sang Kura-kura). Anak-anak meresponnya dengan sangat baik, walaupun peneliti masih belum mampu menarik perhatian mereka, namun anak sudah mampu menceritakan kembali dan bisa menyatakan hikmahnya.

Pada tanggal 21 Mei 2013, seperti hari yang sebelumnya, namun hari ini peneliti *storytelling* mengikuti *request* anak-anak tentang kisah Danasour dan Sang Puteri. Respon anak-anak kelihatan teruja dengan cerita, tapi masih ada anak yang bermain sendiri.

Pada tanggal 22 Mei 2013, seperti hari yang sebelumnya, materi *storytelling* hari ini adalah kisah Nabi Sulaiman “Burung Hudhud”. Selain itu, lagu 25 Nabi juga di lagukan, tetapi ternyata anak-anak tidak bisa.

Pada tanggal 23 Mei 2013, peneliti mewawancarai guru-guru kelas TK B yaitu ibu Irafiana Poespita, ibu Cholifah, dan ibu Kocik untuk menanyakan dan berdiskusi tentang sikap, keterampilan sosial anak-anak TK B seperti apa sebelum ini. Ibu Kocik memberikan masukan untuk bagaimana *storytelling* itu bisa menarik perhatian anak-anak, dan setelah melakukan *storytelling*, haruslah meminta anak-anak menulis kembali cerita untuk mengukur kefahaman anak-anak.

Pada tanggal 24 Mei 2013, peneliti melakukan pre-test kepada siswa. Hanya 20 siswa dari 24 siswa peneliti ambil sebagai data responden karena 4 orang siswa lagi sering tidak hadir ke sekolah.

Pada tanggal 27 Mei 2013, peneliti melakukan *storytelling* dengan materi cerita kisah Orang Yang Sombong “Kelinci dan Kurakura”.

Pada tanggal 28 Mei 2013, sama seperti hari sebelumnya, peneliti melakukan *storytelling* dengan materi kisah Nabi Nuh As “Kisah banjir besar dan keluarganya”. Peneliti juga mewawancarai Ibu Dian untuk mengetahui struktur organisasai sekolah.

Pada tanggal 29 Mei 2013, sama seperti hari sebelumnya, peneliti melakukan *storytelling* dengan materi kisah Nabi Muhammad s.a.w “Burung Ababil yang membunuh tentera bergajah”. Dari cerita ini, respon anak-anak berbeda dari respon pada materi-materi yang lain. Anak-anak melukis kembali cerita ini, dari lukisan itu dapat peneliti menilai tingkat kepehaman anak-anak terhadap isi cerita.

Pada 30 Mei 2013, peneliti melakukan dokumentasi lagu sekolah dan lagu 10 peraturan sekolah yang dilagukan oleh anak-anak.

Pada 31 Mei 2013, peneliti menyebarkan angket kepada guru-guru TK B, dan pro-test kepada anak-anak. Peneliti juga melakukan *storytelling* dengan materi “Si Tudung Merah” dan “Lagu Mobil Merah”.

Pada 4 Juni 2013, peneliti mewawancarai ibu Nanik yaitu kepala sekolah KBTKIT Al Uswah untuk mengetahui Profil beliau. Selain itu penyebaran angket buat guru tetap masih disebarkan. Peneliti melakukan dokumentasi, video-video dan foto-foto bersama siswa dan guru.

Pada 7 Juni 2013, peneliti selesai melakukan penelitian. Peneliti mendapat surat pernyataan sudah melakukan penelitian di KBTKIT Al Uswah 2.

Dalam penyajian materi *storytelling* terdiri dari beberapa butir kegiatan, yaitu: Judul, Waktu, Teknik, Tujuan, Narasi, Hikmah dan Evaluasi.

**Tabel 3.2 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 1.**

<b>1.</b>	<b>Judul</b>	Nabi Sulaiman As “Burung Hud-hud” (AMANAH)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Imaginasi
	<b>Tujuan</b>	Siswa mampu bersikap amanah sebagaimana dirinya adalah seokor burung hud-hud.
	<b>Narasi</b>	<p>Pada suatu ketika, Nabi Sulaiman mengumpulkan dan memeriksa seluruh pengikut-pengikutnya baik dari kalangan manusia, jin dan binatang, termasuk burung-burung. Berdasarkan pemeriksaannya, Nabi tidak melihat burung hud-hud.</p> <p><b>Nabi Sulaiman :</b> Di manakah kelompok burung hud-hud, mengapa aku tidak melihat mereka?</p> <p>Bertanya Nabi Sulaiman kepada pengikut-pengikutnya.</p> <p><b>Singa :</b> Kami tidak tahu tuan.. kami tidak melihat mereka.</p>

		<p><b>Nabi Sulaiman :</b> Apa? Kalian tidak melihat mereka? Nanti burung hud-hud, akan aku hukum mereka dengan hukuman yang berat.</p> <p>Karena ketidakhadiran burung hud-hud tersebut, Nabi Sulaiman berjanji akan mengazabnya dengan azab yang keras, atau bahkan menyembelihnya.</p> <p>Ternyata, tidak lama kemudian, burung hud-hud datang menghadap Nabi Sulaiman. Burung hud-hud menjelaskan perihal keterlambatannya karena mencari berita tentang adanya seorang wanita yang menjadi pemimpin suatu negara dan dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.</p> <p><b>Nabi Sulaiman :</b> Kemanakah oleh mu wahai hud-hud? Bukankah perhimpunan ini wajib kau hadiri?</p> <p>Ujar Nabi Sulaiman marah.</p> <p><b>Burung Hud-hud :</b> Maafkan hamba tuanku.. kami telah ke suatu negeri, dan sesungguhnya tuanku tidak mengetahui keadaan di negeri itu. Di mana di sana kami melihat ada suatu kerajaan, mereka menyembah matahari dan tidak menyembah Allah. Dan mereka dipimpin oleh seorang ratu bernama Balqis.</p>
--	--	---

	<p>Atas berita yang dibawa oleh burung hud-hud tersebut, akhirnya Nabi Sulaiman mengirimkan surat kepada ratu Balqis yang dihanrat oleh burung Hud-hud.</p> <p>Ratu Balqis juga membalas surat nabi Sulaiman.</p> <p>Pada suatu hari, nabi Sulaiman mengunjungi kerajaan Saba yang dipimpin oleh ratu Balqis. Nabi Sulaiman mendatangi istana ratu Balqis.</p> <p><b>Nabi Sulaiman</b> : Wahai ratu Balqis, akulah nabi Sulaiman yang telah mengutuskan surat kepadamu. Sungguh megah singgahsanamu.</p> <p><b>Ratu Balqis</b> : Dengan tujuan apakah Tuan ke sini? Apakah Tuan ingin memperlihatkan kekayaan yang di miliki Tuan? Ketahuilah bahwa aku memiliki harta dan singgahsana yang lebih megah darimu.</p> <p><b>Nabi Sulaiman</b> : Akan aku bawa kamu ke istanaku, dan akan aku perlihatkan kepadamu singgahsanaku dan aku bisa membawa singgahsanamu ke istanaku.</p> <p><b>Ratu Balqis</b> : Baiklah. Aku akan mengikutimu pulang ke istanamu.</p> <p>Nabi Sulaiman pun membawa ratu Balqis ke istananya. Alangkah kagetnya ratu Balqis melihat istana dan</p>
--	---

	<p>singgahsananya berada di istana nabi Sulaiman. Langsung pada saat itu, ratu Balqis beriman kepada Allah.</p> <p><b>Nabi Sulaiman :</b> Wahai ratu Balqis, berimanlah kamu kepada Allah. Dan janganlah kamu menyembah matahari dan segala sesuatu selain dari Allah.</p> <p>Ujar Nabi Sulaiman kepada ratu Balqis.</p> <p>Dan akhirnya masuk Islam dengan dakwah Nabi Sulaiman.</p>
<b>Hikmah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar bersikap amanah dalam menyampaikan suatu pesan.</li> <li>2. Memberikan teladan yang baik kepada orang lain.</li> <li>3. Tidak berbangga dengan harta kekayaan.</li> </ol>
<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul cerita?</li> <li>2. Siapa saja orang yang ada dalam cerita?</li> <li>3. Apa yang dilakukan oleh burung hud-hud?</li> </ol>

**Tabel 3.3 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 2**

<b>2.</b>	<b>Judul</b>	Nabi Nuh As “Kisah Banjir Besar dan Keluarganya” (KETAATAN)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Imajinasi
	<b>Tujuan</b>	Siswa mampu bersikap taat sebagaimana dirinya adalah seorang pengikut Nabi Nuh As.

	<p><b>Narasi</b></p>	<p>Nabi Nuh adalah nabi keempat sesudah Adam, Syith dan Idris dan keturunan kesembilan dari Nabi Adam. Ayahnya adalah Lamik bin Metusyalih bin Idris.</p> <p>Pada suatu hari sekelompok syaitan telah merancang sesuatu untuk menyesatkan orang mukmin.</p> <p>Syaitan-syaitan itu membenci orang-orang yang beriman kepada Allah.</p> <p>Pada suatu hari, di sebuah perkampungan orang-orang beriman, telah meninggal orang-orang yang paling beriman di antara mereka.</p> <p>Lalu syaitan pun menghasut orang-orang beriman untuk membuat patung yang menyerupai orang-orang beriman yang sudah meninggal itu supaya mereka boleh tetap meminta pertolongan kepada orang-orang yang sudah meninggal.</p> <p>Pada suatu hari, Nabi Nuh AS melihat kejadian menyembah patung-patung oleh kaum-kaumnya yang dulunya beriman.</p> <p>Nabi Nuh mencoba untuk menegur kaumnya.</p> <p><b>Nabi Nuh :</b> Wahai kaumku, berimanlah kalian kepada Allah. Sembahlah Allah.</p>
--	----------------------	---

		<p>Kaumnya tidak menghiraukan kata-kata dan nasihat Nabi Nuh,.</p> <p><b>Kaumnya:</b> Kenapa kamu mesti menghalang-halang kami? Kamu itu miskin. Patung ini boleh memberikan kekayaan kepada kami. Seperti nenek moyang kami.</p> <p>Lalu terdengar suara dari seorang saudagar yang kaya raya.</p> <p><b>Saudagar :</b> Wahai kaumku, jika kalian mau kaya seperti aku. Sembahlah kalian patung ini, karena dialah yang telah memberikan kekayaan padaku.. Hahahaha.</p> <p>Nabi Nuh tidak mampu berkata apa-apa. Hari demi hari, kaumnya semakin ramai yang menyembah patung-patung yang menyerupai orang-orang beriman itu.</p> <p>Nabi Nuh memohon kepada Allah agar Allah memberi petunjuk kepada kaumnya yang sudah jauh dari menyembah Allah.</p> <p>Pada suatu hari, turunlah perintah dari Allah untuk membuat sebuah bahtera. Karena akan terjadinya banjir yang besar. Lalu Nabi Nuh mengumpulkan semua orang-orang yang masih beriman kepada Allah.</p>
--	--	---

	<p><b>Nabi Nuh</b> : Wahai orang-orang beriman, Allah telah memerintahkanku agar membuat sebuah bahtera.</p> <p><b>Orang-orang beriman</b> : Mengapa kita harus membuat bahtera?</p> <p><b>Nabi Nuh</b> : Karena akan datang azab Allah berupa banjir besar. Maka kita harus mempersiapkan sebuah bahtera untuk menyelamatkan diri kita dari banjir itu.</p> <p><b>Orang-orang beriman</b> : Baiklah Nuh, akan kami buat bahtera itu.</p> <p>Hari demi hari, Nabi Nuh dan pengikutnya bekerja membuat bahtera tersebut.</p> <p>Di saat mereka sedang sibuk membuat bahtera, tiba-tiba datang orang-orang musyrik bernama Kamal dan Hasan.</p> <p><b>Hasan</b> : Sedang apa mereka semua itu? Ada-ada saja Nuh.</p> <p><b>Kamal</b> : Aku juga tidak tahu. Apa mungkin bahtera bisa berlayar di tengah padang pasir. Hahaha.</p> <p>Setelah itu mereka mendekati Nabi Nuh.</p> <p><b>Kamal</b> : Wahai Nuh! Sejak bila engkau telah menjadi tukang kayu dan pembuat kapal?Bukankah engkau</p>
--	--

	<p>seorang nabi dan rasul menurut pengakuanmu, kenapa sekarang menjadi seorang tukang kayu dan pembuat kapal. Dan kapal yang engkau buat itu di tempat yang jauh dari air ini adalah maksudmu untuk ditarik oleh kerbau ataukah mengharapkan angin yang akan menarik kapalmu ke laut?"</p> <p><b>Nabi Nuh</b> : Allah telah menyuruh aku untuk membuat bahtera, karena nanti akan ada banjir besar.</p> <p><b>Hasan</b> : Banjir besar? Hahaha. Mustahil padang pasir akan mengalami banjir besar.</p> <p><b>Nabi Nuh</b> : Baiklah tunggu saja saatnya nanti, jika kamu sekarang mengejek dan mengolok-olok kami maka akan tibalah masanya kelak bagi kami untuk mengejek kamu dan akan kamu ketahui kelak untuk apa kapal yang kami siapkan ini. Tunggulah saatnya azab dan hukuman Allah menimpa atas diri kamu."</p> <p><b>Kamal</b> : Tidak! Kami tidak akan beriman dengan Tuhan mu...</p> <p><b>Hasan</b> : Ayuh kita pulang. Orang ini aneh-aneh saja.</p> <p>Mereka berdua pun pergi meninggalkan Nabi Nuh tanpa menghiraukan nasihat Nabi Nuh.</p> <p>Pada suatu hari, Nabi Nuh pergi menemui puteranya</p>
--	---

	<p>bernama Kan'aan. Kan'aan sudah tidak mau beriman kepada Allah dan lebih memilih untuk menyembah patung berhala.</p> <p>Nabi Nuh mencoba menasihati anaknya supaya beriman kepada Allah.</p> <p><b>Nabi Nuh :</b> Wahai putera ku. Kembalilah kamu kepada Allah. Berimanlah kepadanya. Sesungguhnya nanti akan datang banjir besar yang akan membawa maut.</p> <p><b>Kan'aan :</b> Aku sudah beriman dengan Wadd " dan " Suwa. Aku tidak percaya akan ada banjir besar yang akan membawa maut. Pasti aku akan terselamat. Ayah tidak usahlah menasihati aku lagi.</p> <p>Nabi Nuh merasa sedih atas penolakkan putranya.</p> <p>Hari yang telah dijanjikan Allah telah datang. Kemudian tercurahlah dari langit dan memancur dari bumi air yang deras dan dahsyat yang dalam sekelip mata telah menjadi banjir besar melanda seluruh kota dan desa menggenangi daratan yang rendah mahupun yang tinggi sampai mencapai puncak bukit-bukit sehingga tiada tempat berlindung dari air bah yang dahsyat itu kecuali kapal Nabi Nuh yang telah terisi penuh dengan para orang mukmin dan pasangan makhluk yang diselamatkan oleh Nabi Nuh atas perintah Allah.</p>
--	--

		<p><b>Nabi Nuh</b> : Ayuh kalian. Naiklah kalian ke dalam bahtera, dan kumpulkanlah hewan secara berpasang-pasangan. Sebentar lagi azab Allah akan datang.</p> <p>Dengan iringan"Bismillah majraha wa mursaha"belayarlal kapal Nabi Nuh dengan lajunya menyusuri lautan air, menentang angin yang kadang kala lemah lembut dan kadang kala ganas dan ribut. Di kanan kiri kapal terlihatlah orang-orang kafir bergelut melawan gelombang air yang menggunung berusaha menyelamatkan diri dari cengkaman maut yang sudah sedia menerkam mereka di dalam lipatan gelombang-gelombang itu.</p> <p>Nabi Nuh mendengar suara puteranya, puteranya sedang berusaha menyelamatkan diri dari terkena banjir besar. Putera Nabi Nuh pergi ke tempat yang tinggi.. namun gunung yang sangat tinggi juga tidak bisa menyelamatkannya dari banjir tersebut.</p> <p>Disaat-saat akhir itu Nabi Nuh tetap menawarkan pertolongan kepada putranya,</p> <p><b>Nabi Nuh:</b> Ayuhlah anakku.kemariilah bersama-sama kami. Pasti kau akan selamat dari azab Allah ini.</p> <p><b>Kan'aan</b> : Aku tidak mau, aku pasti aku akan terselamat dari banjir ini.</p>
--	--	--

		<p><b>Nabi Nuh:</b> Percayalah bahawa tempat satu-satunya yang dapat menyelamatkan engkau ialah bergabung dengan kami di atas kapal ini. Masa tidak akan ada yang dapat melepaskan diri dari hukuman Allah yang telah ditimpakan ini kecuali orang-orang yang memperoleh rahmat dan keampunan-Nya..</p> <p>Namun puteranya menolak karena tetap tidak mau beriman kepada Allah dan akhirnya putra Nabi Nuh mati dihanyutkan banjir besar.</p> <p>Nabi Nuh bersedih hati dan berdukacita atas kematian puteranya dalam keadaan kafir tidak beriman dan belum mengenal Allah. Beliau berkeluh-kesah dan berseru kepada Allah.</p> <p><b>Nabi Nuh:</b> Ya Tuhanku, sesungguhnya puteraku itu adalah darah dagingku dan adalah bahagian dari keluargaku dan sesungguhnya janji-Mu adalah janji benar dan Engkaulah Maha Hakim yang Maha Berkuasa."</p> <p>Setelah air bah itu mencapai puncak keanasannya dan habis binasalah kaum Nuh yang kafir dan zalim sesuai dengan kehendak dan hukum Allah, surutlah lautan air diserap bumi kemudian bertambatlah kapal Nuh di atas bukit " Judie " dengan iringan perintah Allah kepada Nabi Nuh:"Turunlah wahai Nuh ke darat engkau dan para</p>
--	--	---

		mukmin yang menyertaimu dengan selamat dilimpahi barakah dan inayah dari sisi-Ku bagimu dan bagi umat yang menyertaimu."
	<b>Hikmah</b>	1.Ketaatan kepada ayah. 2.Jangan sombong. 3.Bekerjasama dalam melakukan tugas yang diberikan. 4.Tidak memandang rendah terhadap orang lain.
	<b>Evaluasi</b>	1. Apa judul cerita? 2.Apakah yang dilakukan oleh Nabi Nuh untuk menghadapi azab Allah? 3. Siapakah terselamat dari banjir besar?

**Tabel 3.4: Materi Keterampilan Sosial Bagian 3**

<b>3.</b>	<b>Judul</b>	Nabi Ibrahim As “Burung-burung Yang Memadamkan Api” (PENGORBANAN)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Imajinasi
	<b>Tujuan</b>	Siswa mampu melakukan pengorbanan sebagaimana burung yang membantu memadamkan api yang membakar Nabi Ibrahim.
	<b>Narasi</b>	Nabi Ibrahim dilahirkan pada masa kekuasaan raja Namrud bin Kan’aan. Bapak Nabi Ibrahim adalah pembuat dan penjual patung berhala.

	<p>Suatu hari, Nabi Ibrahim ingin melihat bagaimana makhluk yang sudah mati dihidupkan kembali oleh Tuhan yang sebenar. Setelah berdoa, dengan kuasa Allah, burung yang telah mati dan dipotong-potong, hidup kembali setelah dipanggil oleh Nabi Ibrahim.</p> <p>Nabi Ibrahim mencoba mengajak ayahnya untuk menyembah Allah, namun akhirnya baginda diusir dari rumah. Walaupun diusir dari rumah, baginda tetap berusaha pula mengajak kaumnya namun tetap ditolak.</p> <p>Suatu hari, pada hari yang dianggap keramat oleh kaum Nabi Ibrahim, mereka keluar ke kota untuk bersuka-ria. Nabi Ibrahim mengambil peluang ini untuk memusnahkan patung berhala yang terdapat dalam tempat ibadat. Kapak yang digunakan Nabi Ibrahim untuk memusnahkan berhala-hala itu digantungkan di kepala berhala yang paling besar.</p> <p>Kaumnya terkejut apabila melihat berhala-berhala mereka musnah. Mereka menuduh Nabi Ibrahim yang memusnahkan berhala itu tetapi Nabi Ibrahim menyuruh mereka bertanyakan kepada berhala besar.</p> <p><b>Kaum :</b> Kau yang telah menghancurkan Tuhan-tuhan kami.</p> <p>Nabi Ibrahim: Aku? Kalau aku yang menghancurkan</p>
--	---

	<p>Tuhan-tuhan kalian, kenapa tidak aku hancurkan sekalian Tuhanmu yang paling besar itu. Tanya saja pada Tuhanmu yang besar itu, apakah dia yang menghancurkan, soalnya.. kapak itu berada bersama dia.</p> <p><b>Kaum:</b> Tuhan kami tidak bisa berbicara.</p> <p><b>Nabi Ibrahim:</b> Kenapa kalian masih menyembahnya?</p> <p><b>Kaum:</b> Ayuh, kita hukum Ibrahim. Dia sudah menghancurkan tuhan kita.</p> <p>Mereka tidak memikirkan maksud kata-kata Nabi Ibrahim tetapi terus menghukum baginda supaya dibakar hidup-hidup. Kaum Nabi Ibrahim mengumpulkan kayu selama berminggu-minggu untuk membakar Nabi Ibrahim.</p> <p>Setelah siap persediaan, Nabi Ibrahim dibawa ke tempat hukuman lalu dilemparkan ke dalam api.</p> <p>Dan ketika itu, sekumpulan burung-burung datang membawa air untuk menyirami api yang membakar Nabi Ibrahim.</p> <p>Berulang-ulang burung-burung itu membawa air yang Cuma sedikit. Tetapi tetap berusaha memadamkan api tersebut.</p>
--	--

		<p>Kejadian itu dilihat oleh makhluk yang lain.</p> <p><b>Katak :</b> Hai. Burung, kenapa kau bersusah payah untuk memadamkan api?</p> <p><b>Burung:</b> Karena aku takut.</p> <p><b>Katak :</b> Kau nak takut apa? Air yang kau bawa dengan paruhmu tidak bisa untuk memadamkan api, karena ia terlalu sedikit.</p> <p><b>Burung:</b> Aku takut nanti Allah akan tanya aku kenapa tidak membantu Nabi Ibrahim ketika baginda sedang di siksa oleh Raja Namrud?</p> <p><b>Katak :</b> Baiklah. Aku kagum dengan bantuanmu.</p> <p>Namun di sisi lain juga, ada seekor cicak yang sedang meniupkan angin ke arah api supaya api menjadi semakin marak.</p> <p>Apabila api padam, Nabi Ibrahim keluar dari api tanpa cacat-cela menyebabkan kaumnya kaget dan mula berfikir akan kebenaran Nabi Ibrahim.</p>
	<p><b>Hikmah</b></p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berkorban walaupun ianya kecil.</li> <li>2. Tidak menghukum orang yang tidak bersalah.</li> <li>3. Mempercayai adanya Allah sebagai Tuhan kita.</li> </ol>

	<b>Evaluasi</b>	1. Apa judul cerita?... 2. Siapakah yang membakar Ibrahim? 3. Apa yang dilakukan oleh burung-burung itu?
--	-----------------	--

**Tabel 3.5 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 4**

<b>4.</b>	<b>Judul</b>	Nabi Muhammad s.a.w “Burung Ababil Yang Membunuh Tentera Bergajah.” (KEBERSAMAAN)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Imajinasi
	<b>Tujuan</b>	siswa mampu mencipta kebersamaan sebagaimana dirinya adalah seekor burung Ababil yang menghancurkan tentera Abrahah.
	<b>Narasi</b>	<p>Pada suatu hari, tentera bergajah telah menerima arahan dari Raja Abrahah supaya berkumpul di istana.</p> <p><b>Raja Abrahah:</b> Dengar sini semua tentera-tenteraku, kita akan ke kota Kaabah dan dapatkan harta rampasan.. Hahahaha. Ini adalah untuk kekayaan negara kita</p> <p><b>Gajah :</b> Tentera bergajah tidak memahami apa yang di katakana oleh Raja Abrahah.</p> <p><b>Raja Abrahah:</b> Dengar sini semua tentera-tenteraku, mari kita pergi untuk mendapatkan harta kekayaan...</p> <p>Angkatan tentera Raja Abrahah pun berangkat ke Kota</p>

	<p>Kaabah, tentera bergajah masih tidak mengerti niat sebenar Raja Abrahah yang ingin merobohkan Kaabah.</p> <p>(Bunyi angin padang pasir)</p> <p>Hari demi hari, mereka meneruskan perjalanan yang mengambil waktu tiga hari untuk sampai ke Kota Kaabah.</p> <p>Tiba-tiba ada seekor ular yang besar mendatangi kelompok gajah tersebut lalu berkata...</p> <p><b>Ular :</b> Wahai gajah. Kamu mau ke mana?</p> <p><b>Gajah:</b> Aku mau ke kota kaabah untuk membantu tuan aku mendapatkan kekayaan.</p> <p><b>Ular:</b> Baik kau jangan pergi, tuan kau mau merobohkan kota kaabah.</p> <p><b>Gajah:</b> Mungkin kau silap.</p> <p><b>Ular:</b> Terserah kamu mau percaya atau tidak.</p> <p>Gajah pun pergi tanpa menghiraukan kata-kata ular. Setibanya di kota Mekah,</p> <p><b>Raja Abrahah :</b> Hahahaha.. dengar sini semua, ayuh kita hancurkan kota kaabah.</p> <p>Gajah-gajah tersebut tidak mau menghancurkan kota kaabah.</p>
--	---

		<p><b>Raja Abrahah:</b> Pukul semua gajah yang tidak mau menghancurkan kota kaabah.</p> <p>Gajah-gajah pun di pukul.</p> <p><b>Gajah:</b> Aduh.. aduh.. sakit... sakit...</p> <p>Tiba-tiba langit menjadi mendung. Abrahah dan tenteranya menjadi takut melihat keadaan itu.</p> <p>Tiba-tiba sekumpulan burung Ababil muncul dan membawa batu yang membara-bara.</p> <p>Keadaan menjadi berantakan, semua tentera Abrahah mati terkena batu-batu tersebut.</p> <p>Raja Abrahah yang terlambat bertaubat juga mendapat nasib yang sama.</p> <p>Gajah yang melihat kejadian itu telah insaf dan bertaubat.</p> <p>Pada tahun ini, lahirlah seorang insan bernama Muhammad, penutup seluruh nabi.</p>
	<b>Hikmah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belajar untuk tidak sombong.</li> <li>2. Mendengarkan nasihat.</li> <li>3. Tidak menzalimi orang lain.</li> </ol>
	<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul cerita?...</li> </ol>

	<p>2. Apa saja hewan yang ada dalam cerita?</p> <p>3. Apa yang dilakukan oleh burung Ababil?</p> <p>4. Gajah di dalam cerita ini terbunuh atau tidak?</p>
--	---

**Tabel 3.6 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 5**

<b>5.</b>	<b>Judul</b>	Orang yang Baik Hati “Si Tudung Merah” (MENGHORMATI YANG LEBIH TUA)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Tiru Gaya
	<b>Tujuan</b>	Siswa seolah-olah melakonkan gaya seorang nenek tua dan seekor serigala yang garang.
	<b>Narasi</b>	<p>Pada suatu hari, Si Tudung Merah meminta izin dari ibunya untuk menghantar makanan ke rumah neneknya yang sakit. Nenek Si Tudung Merah tinggal jauh di dalam hutan.</p> <p>Setelah mendapat izin dari ibunya, Si Tudung Merah sangat gembira dan bersiap untuk ke rumah neneknya.</p> <p>Dalam perjalanan ke rumah nenek, dia teringat akan pesan ibunya supaya tidak berhenti dan tidak bercakap dengan sesiap yang tidak dikenali sepanjang perjalanan ke rumah nenek.</p> <p>Di tengah perjalanan, Si Tudung Merah telah berjumpa dengan seekor serigala.</p>

		<p><b>Serigala :</b> Hai, Si Tudung Merah. Kamu mau pergi ke mana?</p> <p><b>Si Tudung Merah:</b> Saya mau meziarahi nenek saya yang sakit, dia tinggal jauh ke dalam hutan.</p> <p>Serigala telah memberi ide supaya Si Tudung Merah memetik bunga-bunga di tepi hutan untuk dibawa ke rumah nenek.</p> <p>Si Tudung Merah setuju dengan ide serigala tersebut dan pergi memetik bunga untuk dibawa ke rumah nenek.</p> <p>Tanpa melengahkan waktu, serigala segera ke rumah nenek semasa Si Tudung Merah leka memetik bunga-bunga.</p> <p>Serigala berjaya sampai ke rumah nenek sebelum Si Tudung Merah sampai dulu. Nenek beranggapan bahwa cucunya Si Tudung Merah telah sampai apabila mendengar ketukan di pintu.</p> <p>Tok.. tok.. tok...</p> <p>Setelah pintu dibuka, nenek sangat terkejut apabila mendapati bahwa serigala yang muncul di depan pintu rumahnya. Tanpa berlengah lagi, serigala tersebut masuk ke dalam rumah nenek dan memakan nenek.</p>
--	--	---

		<p>Nyum.. nyum.. nyum... Enak.</p> <p>Serigala telah menyamar menjadi nenek. Apabila Si Tudung Merah sampai, dia terkejut apabila melihat neneknya telah berubah wajahnya.</p> <p><b>Si Tudung Merah :</b> Nenek, telinga dan mata nenek sungguh besar!</p> <p><b>Serigala :</b> Supaya nenek bisa lihat kamu dengan jelas.</p> <p><b>Si Tudung Merah :</b> Kenapa kuku dan gigi nenek sangat tajam?</p> <p><b>Serigala :</b> Supaya mudah untuk terkam dan tangkap kamu!</p> <p>Serigala terus bangun dan memakan Si Tudung Merah. Setelah itu, dia tertidur kerana terlalu kenyang.</p> <p>Bunyi dengkuran dari serigala didengari oleh tukang kayu yang sedang bekerja dan menimbul keraguan oleh tukang kayu.</p> <p><i>ZZZZZZZ....</i></p> <p>Tukang kayu tersebut pergi ke rumah nenek apabila mendengar dengkuran serigala.</p> <p>Karena terlalu kenyang serigala tidak sedar akan</p>
--	--	--

		<p>kedatangan tukang kayu. Tukang kayu mendapati bahwa serigala telah memakan Si Tudung Merah dan neneknya.</p> <p>Tukang kayu mendapat akal untuk membantu dan menyelamatkan nenek serta Si Tudung Merah dari serigala yang jahat itu. Akhirnya nenek dan cucunya berjayanya keluar dari perut serigala.</p> <p>Serigala yang jahat itu telah dipukul dengan teruk oleh tukang kayu.</p> <p>Akhirnya, serigala itu telah dihukum dan tukang kayu itu menghantar Si Tudung Merah pulang semula ke rumahnya.</p> <p>Nenek Si Tudung Merah kembali hidup dengan aman dan damai.</p>
	<b>Hikmah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1.Menghormati orang yang lebih tua.</li> <li>2.Mendengarkan nasihat orang yang lebih tua.</li> <li>3.Jangan mudah percaya orang yang tidak dikenali.</li> <li>4.Membantu orang lain yang mengalami kesusahan.</li> </ol>
	<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul cerita?...</li> <li>2. Siapa saja orang yang ada dalam cerita?</li> <li>3.Apa yang dilakukan oleh serigala terhadap nenek Si Tudung Merah?</li> </ol>

Tabel 3.7 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 6

6.	<b>Judul</b>	Orang yang Sombong “ Kelinci dan Kura-kura” (RENDAH HATI)
	<b>Waktu</b>	20 menit
	<b>Teknik</b>	Tiru Gaya
	<b>Tujuan</b>	Siswa seolah-olah melakonkan gaya seekor Kelinci yang sombong dan seekor Kura-kura yang jalan perlahan.
	<b>Narasi</b>	<p>Pada suatu hari, Sang Kura-kura sedang berjalan perlahan-lahan mengambil angin pagi di rimba. Tiba-tiba datang Sang Kelinci yang memang terkenal antara binatang yang pantas di rimba itu.</p> <p><b>Kelinci :</b> Eh, Kura-kura, kau ada di sini? Mahu ke mana kau?</p> <p>Sang Kelinci membuka bicara.</p> <p><b>Kura-kura :</b> Ya, Kelinci, aku tidak ke mana-mana, saja berjalan-jalan.</p> <p>Jawab Sang Kura-kura</p> <p><b>Kelinci :</b> Kura-kura, kura-kura, kasihan aku lihat kau, jalan pun lambat.. kapan kau bisa tiba ke destinasi.</p> <p>Ejek Sang Kelinci yang memang dikenali suka mengejek yang lemah.</p>

	<p><b>Kura-kura :</b> Tak apalah Sang Kelinci, dan Tuhan jadikan aku begini, aku redha.</p> <p>Ujar Sang Kura-kura sambil terus berjalan meninggalkan Sang Kelinci tadi.</p> <p>Sang Kelinci masih tidak berpuas hati karena Sang Kura-kura seperti tidak terkesan akan sindiran tadi. Lantas dia mengemukakan satu cabaran kepada Sang Kura-kura dengan niat mau mengenakan dan memalukannya.</p> <p><b>Kelinci :</b> Apa kata kalau kita berlumba Kura-kura, saja aku mau bersaing dengan kau.</p> <p><b>Kura-kura :</b> Tidak apalah kelinci.</p> <p>Jawab Sang Kura-kura.</p> <p><b>Kelinci :</b> Tak kira Kura-kura, kau mesti berlumba dengan aku juga besok, aku tunggu dekat tebing sungai sana.</p> <p>Ujar Sang Kelinci tidak mempedulikan kata-kata Sang Kura-kura.</p> <p>Keesokkan harinya, seluruh rimba datang untuk menyaksikan perlumbaan antara Sang Kelinci dan Sang Kura-kura itu. Dengan Sang Gajah menjadi pengadilnya,</p>
--	---

	<p>perlumbaan yang dijadualkan bermula dari tebing sungai, mengelilingi rimba dan tamat di tebing sungai kembali, perlumbaan itu dimulakan di tengah-tengah hiruk pikuk penyokong kedua-dua peserta.</p> <p>Dengan pantasnya Sang Kelinci berlari jauh meninggalkan Sang Kura-kura. Sedang Sang Kura-kura berjalan perlahan-lahan melepasi garisan mula.</p> <p>Setelah beberapa ketika Sang Kelinci berhenti di bawah sebatang pohon. Lalu dia memerhatikan kalau-kalau ada sosok Sang Kura-kura di belakangnya.</p> <p><b>Kelinci :</b> Ah, pasti sudah jauh ku tinggalkan Kura-kura, garisan tamat pun dah dekat, mengantuk pula aku, baik aku tidur sekejap bila aku terjaga nanti Kura-kura pasti belum melewati aku.</p> <p>Fikir Sang Kelinci.</p> <p>Dengan rasa mengantuknya, Sang Kelinci pun tidur di bawah pohon tersebut.</p> <p>Tidak lama kemudian, Sang Kura-kura tiba di pohon tempat Sang Kelinci sedang tidur. Dengan tidak mempedulikan Sang Kelinci, Sang Kura-kura terus berjalan menuju garisan penamat.</p>
--	---

	<p>Selepas beberapa ketika, Sang Kelinci terjaga dari tidurnya. Dengan tergesa-gesa dia berlari menuju garisan penamat.</p> <p><b>Kelinci</b> : Ish, lama pula aku tidur, jangan-jangan Sang Kura-kurasudah memotong aku.</p> <p>Getus hatinya sendiri.</p> <p>Sesampainya Sang Kelinci di garisan penamat kelihatanlah Sang Kura-kura menerima ucapan tahniah dari hewan-hewan rimba yang lain karena memenangi perlombaan itu.</p> <p>Dengan rasa malunya, Sang Kelinci beredar pantas dari situ karena tewas kepada Sang Kura-kura sambil diketawakan para penghuni rimba.</p>
<b>Hikmah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersabar atas ejekkan orang lain.</li> <li>2. Tidak sombong dan berbangga diri.</li> <li>3. Jangan memandang rendah terhadap kekurangan orang lain.</li> </ol>
<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul cerita?...</li> <li>2. Siapa saja orang yang ada dalam cerita?</li> <li>3. Apa yang dilakukan oleh Kelinci terhadap Kura-kura?</li> </ol>

**Tabel 3.8 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 7**

<b>7.</b>	<b>Judul</b>	Puteri Raja dan Sang Dinasour (MEMINTA IZIN)
	<b>Waktu</b>	15 minit
	<b>Teknik</b>	Tiru Gaya

	<p><b>Tujuan</b></p>	<p>Siswa seolah-olah mampu melakonkan gaya seorang puteri dan seekor dinasour yang ingin memakan manusia.</p>
	<p><b>Narasi</b></p>	<p>Ada sebuah kerajaan yang terdapat jauh di tengah hutan. Istana rajanya amat besar. Raja mempunyai seorang anak perempuan, bernama puteri sarah.</p> <p>Dia tidak pernah dibenarkan keluar dari istana. Dia Cuma bisa melihat keindahan dunia luar dari jendela-jendela istana.</p> <p>Setelah umurnya mencapai 12 tahun, raja menyambut ulang tahunnya di istana. Raja menjemput seluruh rakyat di negeri tersebut untuk datang</p> <p>.</p> <p>Kemudian, ada seorang anak gadis yang seusia dengannya bertanya kepadanya ‘pernahkah tuan puteri ke Taman Pelangi?’</p> <p>Kemudian Tuan putri menjawab “tidak pernah. Apa yang ada di sana?’</p> <p>Anak tadi pun menjawab, ‘di sana ada taman bunga yang warnanya berwarna-warni</p> <p>Tuan Puteri pun berkata ‘wah! Saya pengen ke sana. Bisa kah kamu bawa saya ke sana?’</p> <p>Anak tadi menjawab ‘Ia sudah tentu tuan puteri’</p>

	<p>Tuan Puteri berkata lagi “Tapi, saya tidak pernah keluar dari istana. Ayah tentu marah kalau saya mengatakan keinginan mahu keluar. Katanya, di luar istana ini banyak hewan yg sangat besar”</p> <p>Anak tadi punya ide ‘oh, itu gampang aja Tuan Puteri. Setelah ini, Tuan Puteri cuma harus ganti pakaian dan ikut saya. Tidak lama kok. Cuma sebentar’</p> <p>Tuan puteri menerima ide tersebut ‘iya. Iya. Akan ku ganti pakaian ku sekarang</p> <p>Setelah itu, mereka pun keluar dari istana dengan senyap-senyap. Orang-orang tidak mengenali tuan puteri karena dia berpakaian seperti org biasa.</p> <p>Dalam perjalanan ke sana, mereka harus melewati hutan yang sangat tebal. Tuan putri sudah mulai cemas. “Kamu pasti ini jalannya?” Tanya tuan puteri kepada anak tadi. Dia sudah beberapa kali hampir tejatuh karena tersadung akar-akar pohon.</p> <p>“iya, jangan khawatir. Aku pernah ke sana”</p> <p>Tidak lama kemudian, mereka merasa seperti tanah yang dipijak bergegar. Mereka bertahan pada pohon-pohon di sekeliling mereka.</p>
--	--

	<p>Setelah diamati, rupa-rupanya ada 2 ekor dinasour yang ingin mengejar mereka.</p> <p>Mereka tidak bisa Cuma bertahan di situ. Jadi tuan puteri dan anak tadi pun berlari sekuat-kuatnya agar tidak tertangkap oleh dinasour tadi.</p> <p>Setelah itu, tuan puteri Berjaya ditangkap oleh dinasour tadi. Tuan puteri berada di dalam genggam tangan dinasour. Tuan puteri amat takut. Dinasour tadi seolah-olah mahu memakannya. Tuan puteri memukul sekuat-kuatnya tangan dinasour tadi agar dia bisa lepas. Setelah beberapa lama, genggam dinasour terhadap tuan puteri pun longgar lalu tuan puteri bisa lolos dan jatuh ke tanah.</p> <p>Tuan puteri dan anak tadi trus berlari.</p> <p>Sesudah lama berlari, tuan putri melihat ada seorang pemuda yang memegang panah lalu mendekatinya. Dia berhenti di hadapan pemuda tersebut dan meminta tolong</p> <p>“tolong saya wahai tuan. Kita dikejar dinasour’ pinta tuan puteri sambil menangis. Pemuda tadi memanah dinasour tadi sehingga ia tewas.</p> <p>Tuan putri dan anak tadi dibawa oleh pemuda tersebut ke istana setelah mengetahui bahwa ianya adalah sang putri. Setelah sampai di istana, tuan putri pun meminta maaf</p>
--	---

		kepada ayah dan ibunya dan berjanji tidak akan meningkari perintah ibu bapanya lagi.
	<b>Hikmah</b>	1.Dengarkan nasihat orang tua. 2.Meminta izin jika ingin keluar rumah. 3.Jangan terlalu mudah percaya kepada orang tidak dikenali.
	<b>Evaluasi</b>	1.Apa judul cerita ini? 2. Siapakah yang mengajak tuan puteri ke taman pelangi? 3. Siapakah yang menyelamatkan tuan puteri dari dinasour?

**Tabel 3.9 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 8**

<b>8.</b>	<b>Judul</b>	Sahabat Yang Baik “Kura-kura dan Kancil.” (MENDENGAR NASIHAT)
	<b>Waktu</b>	15 Minit
	<b>Teknik</b>	Dialog
	<b>Tujuan</b>	Siswa bisa melakonkan watak kancil, kura-kura dan monyet yang tidak mendengarkan nasihat.
	<b>Narasi</b>	Pada suatu hari Sang Kancil berjalan-jalan di kebun buah-buahan dan sayuran bersama temannya Sang Kura-kura. Sedang asyik mereka menikmati buah-buahan di situ, tiba-tiba datang Sang Monyet yang kelihatan amat lapar sekali.  <b>Monyet:</b> Tolong.. tolong.., aku amat lapar.. sudah

	<p>beberapa hari aku tak makan..</p> <p>Ujar Sang Monyet dengan sedih.</p> <p><b>Monyet:</b> Bolehkah kiranya kamu berdua berikan sedikit buah-buahan untuk aku makan.</p> <p>Pinta Sang Monyet tadi.</p> <p>Sang Kancil dan Sang Kura-kura merasa amat sedih dan kasihan melihat keadaan Sang Monyet seperti itu.</p> <p><b>Sang Kancil :</b> Baiklah Monyet, ambillah apa saja yang kau mau.</p> <p>Kata Sang Kancil.</p> <p><b>Sang Monyet:</b> Terima kasih Kancil, terima kasih Kura-kura.</p> <p>Ujar Sang Monyet dengan senang.</p> <p>Melihat pohon-pohon buah-buahan yang merimbun di hadapannya, mulalah Sang Monyet merasa tamak.</p> <p>Tiba-tiba Monyet terlihat akan pohon cabe yang ranum dengan cabe-cabe yang merah menyala.</p>
--	---

	<p><b>Sang Monyet :</b> Aku mau itu, aku mau itu!</p> <p>Teriak Sang Monyet.</p> <p><b>Sang Kura-kura :</b> Jangan Monyet, nanti kau menanggung pedihnya.</p> <p>Tegah Sang Kura-kura.</p> <p><b>Sang Kancil :</b> Betul tu Monyet, pilihlah buah yang lain saja.</p> <p>Ujar Sang Kancil.</p> <p><b>Sang Monyet :</b> Ah.. aku tak peduli. Aku mau buah itu juga.</p> <p>Ujar Sang Monyet tegas.</p> <p>Dengan tidak mempedulikan amaran Sang Kancil dan Sang Kura-kura, Sang Monyet terus meluru ke arah pohon cabe. Monyet memetik cabe-cabe merah menyala itu dan langsung memakannya dengan gelajoh.</p> <p>Tiba-tiba... Sang Monyet menjerit,</p> <p><b>Sang Monyet :</b> Pedas!!! Pedas!!! Pedas!!! Air, air, mana air. Pedas!!!</p>
--	---

		Dengan muka yang merah karena menahan pedas, Sang Monyet berlari mencari air bagi menghilangkan pedas dilidahnya itu, sambil Sang Kancil dan Sang Kura-kura menggeleng-geleng kepala mereka.
	<b>Hikmah</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jangan tamak.</li> <li>2. Dengarlah nasihat orang lain.</li> <li>3. Saling membantu antara satu sama lain.</li> <li>4. Berusaha mencari rezeki.</li> <li>5. Jangan hanya meminta-minta.</li> </ol>
	<b>Evaluasi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa judul cerita?</li> <li>2. Buah apa yang di makan oleh Sang Monyet?</li> <li>3. Hewan apa saja yang ada di dalam cerita ini?</li> </ol>

**Tabel 3.10 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 9**

<b>9.</b>	<b>Judul</b>	Lagu “Mobil Merah” (BERKAWAN)
	<b>Waktu</b>	5 menit
	<b>Teknik</b>	Bernyanyi
	<b>Tujuan</b>	Siswa lebih suka berinteraksi dengan lingkungan.
	<b>Lirik</b>	<p>Bapaku pulang dari kota,          Bapaku belikan mobilan,          Mobilan kecil warna merah,          Boleh ku bawa ke sekolah...</p> <p>Pon..pon..pon..pon..</p> <p>Mobilan kecil ku berbunyi,</p>

	Marilah adik mari naik, Boleh ku bawa jumpa nenek..  2X
--	--

**Tabel 3.11 : Materi Keterampilan Sosial Bagian 10**

<b>10.</b>	<b>Judul</b>	Lagu “25 Nabi” (BELAJAR SEJARAH)
	<b>Waktu</b>	5 menit
	<b>Teknik</b>	Bernyanyi
	<b>Tujuan</b>	Siswa bisa menghafal nama-nama nabi.
	<b>Lirik</b>	Selawat ke atas nabi, Sejahtera ke atas rasul, Nabi-nabi yang diutuskan, Mereka semua adalah mulia.  Adam, Idris, Nuh, Hud, Soleh, Ibrahim, Luth, Ismail, Ishak, Ya’qub, Yusuf, Ayub, Syuaib, Musa, Harun, Zulkifli, Daud, Sulaiman, Ilyas, Ilyasa’. Yunus, Zakaria, Yahya, Isa,  Muhammad al mustafa..  Selawat ke atas nabi, Sejahtera ke atas rasul,

		<p>Nabi-nabi yang diutuskan, Mereka semua adalah mulia.</p> <p>Terangkan hati kami ya Allah, Seperti hati rasulmu ya Allah...</p>
--	--	---

### 3) Analisis dan Pelaporan Hasil Penelitian

Suatu proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Peneliti menganalisis data yang dilakukan dalam suatu proses yang berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data yang dilakukan dan dikerjakan secara intensif. Hasil dari angket yang diberikan kepada guru dan siswa di analisis. Kemudian di buat laporan hasil yang terdapat di lapangan dari analisis yang telah dilakukan menjadi sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi.

## C. Deskripsi Hasil Penelitian

- 1) **Deskripsi data tentang hasil pengembangan paket Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik *Storytelling* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Pengembangan Paket Bagi Guru di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya)**

Dalam penyajian data isi peneliti menggunakan metode penelitian pengembangan yakni *research and development* akan tetapi secara keseluruhan sistematis peneliti menggunakan metode Kualitatif sedangkan rumus penghitungan angket serta responden hasil dari paket menggunakan Kuantitatif, maka untuk mendiskripsikan data tentang hasil pengembangan paket Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini menggunakan Kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini (studi pengembangan paket bagi guru di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa anak-anak di KBTKIT Al Uswah 2 sangat aktif, dan mereka mempunyai kepekaan sosial yang sedia ada melalui pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Selain itu, lagu peraturan sekolah yang dilagukan setiap hari juga mengandung pengertian bahwa mereka harus berlaku baik terhadap lingkungan sosial mereka di sekolah. Namun masih ada beberapa anak yang masih pasif, dan tidak terlihat menonjol, lebih banyak mendiam dan melakukan hal mereka sendiri.

Peneliti mencoba menggunakan teknik *storytelling*, walaupun teknik ini juga biasanya digunakan oleh guru ketika melakukan proses pembelajaran, namun tidak semua itu bisa mengeksplorasi diri seseorang kepada kepekaan sosial anak-anak tersebut. Peneliti menggunakan teknik *storytelling* dengan beberapa buah skrip cerita yang sesuai untuk diceritakan kepada anak usia mereka. Contohnya seperti cerita Kisah Tentara Bergajah Abrahah, Kisah Nabi Sulaiman dan Burung Hud-hud, Kisah Sang Kancil dan Kura-kura, Kisah Si Tudung Merah, Kisah Danasaor dan Puteri Raja dan beberapa lagi cerita nabi dan juga dongeng hewan yang memberi pelajaran tertentu untuk meningkatkan keterampilan sosial sehingga mereka mampu melakukan sikap prososial terhadap lingkungan.

**2) Deskripsi Proses Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik *Storytelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. (Studi Pengembangan Paket Bagi Guru di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya)**

Dalam melaksanakan proses konseling, peneliti selaku konselor dan guru kepada anak-anak terlebih dahulu berusaha mendekati anak-anak untuk mencapai hubungan yang akrab antara peneliti dengan guru dan anak-anak di sekolah itu. Pendekatan yang dilakukan bertujuan agar dalam proses konseling tersebut anak-anak

dan guru akan merasa nyaman dan dapat menerima kehadiran konselor. Melalui *rapport*, konselor memberikan kebebasan kepada anak-anak dan guru menjadi pikiran, perasaan dan pengalamannya. Jadi peneliti tidak memfokuskan dulu pada inti dari bahasan yang ada dalam buku paket bimbingan dan konseling melalui teknik *storytelling* tersebut, agar tidak terlihat begitu menjanggal antara peneliti dan anak-anak juga guru. Setelah anak-anak dan guru merasa nyaman dan dapat menerima kehadiran peneliti (konselor), maka selanjutnya peneliti menentukan waktu dan tempat. Dalam menentukan waktu dan tempat ini peneliti memberi kesepakatan kepada guru agar waktu proses konseling tidak mengganggu dan benturan dengan waktu belajar anak-anak. Untuk itu waktu dan tempat ini sangat penting dalam melaksanakan proses konseling yang efektif. Karena anak-anak pasti mudah merasa bosan ketika waktu yang digunakan untuk melaksanakan *storytelling* adalah waktu seharusnya mereka makan.

**a. Waktu**

Pelaksanaan proses konseling dilaksanakan pada waktu setelah anak-anak selesai murajaah (pengulangan) surah dan hadist. Memandangkan ketika peneliti melakukan penelitian di TK ini disaat proses pembelajaran sudah tidak ada, ia telah memudahkan peneliti untuk mempunyai banyak masa bersama anak-anak tanpa mengganggu proses belajar anak-anak. Waktu yg diberikan kepada peneliti

(konselor) adalah sejam. Dari jam 09.00 – 10.00 WIB. Dengan adanya waktu itu, peneliti diberikan ruang untuk tidak hanya *storytelling* bersama anak-anak, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti menggambar, soal-jawab, dan mendengar apa yang ingin dikatakan oleh mereka setelah mereka mendengar *storytelling* yang disampaikan oleh peneliti. Waktu dilaksanakan sesuai jam yang telah ditetapkan dan sesuai prosedur yang ada di buku paket Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

**b. Tempat**

Tempat pelaksanaan proses konseling dalam penelitian ini tidaklah dilaksanakan hanya satu tempat di dalam satu ruangan kelas anak-anak TK B. Karena di KBTKIT mempunyai beberapa ruangan. Setiap hari anak-anak akan berpindah ruangan. Terkadang ruangnya luas, terkadang ruangnya sempit. Namun peneliti tetap harus bisa menyesuaikan diri terhadap ruangan yang berbeda. Ruangan sangat berperan penting terhadap proses konseling ini, karena, ketika ruangan kelas terlalu besar, anak-anak akan mudah bangun dan berlari-lari, bahkan ada yang bermain sendiri. Ketika ruangan kelas itu kecil, maka peneliti dengan mudah untuk menjangkau anak-anak, dan anak-anak tidak bisa bermain atau berlari-lari diruangan yang kecil.

**3) Diskripsi hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Teknik *Storytelling* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Studi Pengembangan Paket Bagi Guru di KBTKIT Al Uswah 2 Surabaya).**

Setelah melakukan proses Bimbingan dan Konseling Islam melalui teknik *storytelling*, anak-anak TK B terlihat sangat responsif, setiap kali melihat peneliti, pasti mereka akan menagih sebuah cerita. Anak-anak juga sangat berani ketika ditawarkan untuk bercerita, pasti ada yang mau menampilkan cerita mereka. Ada juga anak-anak yang sebelumnya agak pasif dan pendiam juga sudah bisa dan berani memberi pendapatnya. Sehingga setiap anak pasti mampu untuk memberitahu apa yang mereka rasakan, dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan ketika lingkungan membutuhkan mereka untuk berperilaku baik maka mereka mampu untuk berperilaku baik. Ketika lingkungan tidak menyukai cara dan sikap mereka, maka mereka akan segera meminta maaf dengan lingkungan (teman-teman dan guru).

Dari hasil teknik *storytelling* dengan menggunakan cerita-cerita yang diceritakan kepada anak-anak, peneliti melihat bahwa hikmah disetiap cerita telah menghasilkan keterampilan sosial kepada anak-anak, sehingga prososial mereka terhadap lingkungan menjadi semakin baik.

Setiap anak membutuhkan perhatian, atau panduan bagaimana untuk berperilaku, atau bagaimana mereka bisa berketerampilan dalam apa jua yang mereka lakukan. Dan setiap guru bisa mengajarkan mereka melalui teknik apapun sekiranya teknik itu bisa memandu mereka untuk memahami bagaimana cara untuk berketerampilan sosial. Untuk anak-anak, kita tidak akan dapat mengajarkan secara langsung, tetapi dengan cerita-cerita, nyanyian atau bermain yang diiringi dengan hikmah-hikmah yang baik akan mampu memberi kefahaman kepada anak-anak.

Setelah melakukan teknik *storytelling* sebagai sebuah proses konseling islam kepada anak-anak, anak-anak lebih berakhlak dengan baik, dan dapat berpikir dengan acuan islami, dan itu membentuk pribadi juga keterampilan sosial mereka sehingga prososial mereka terhadap lingkungan menjadi lebih baik.

**Tabel 3.12 : Penyajian Data Hasil Penilaian Guru Terhadap Keterampilan Sosial Anak**

<b>No.</b>	<b>Soal</b>	<b>N</b>	<b>TN</b>
<b>1.</b>	Siswa memahami sikap amanah, percaya, mempercayai.		√
<b>2.</b>	Siswa mentaati perintah yang diberikan oleh guru, ibubapa, dan Allah.	√	
<b>3.</b>	Siswa membantu orang lain yang dalam kesusahan.	√	
<b>4.</b>	Siswa sentiasa mendengarkan nasihat yang diberikan oleh orang lain termasuk guru dan teman-teman.	√	
<b>5.</b>	Siswa menghormati orang yang lebih tua.	√	
<b>6</b>	Siswa tidak merendahkan kelemahan orang lain.	√	
<b>7</b>	Siswa meminta izin jika ingin melakukan sesuatu yang memerlukan izin.	√	
<b>8</b>	Siswa mendengarkan nasihat guru dan teman.	√	
<b>9</b>	Siswa suka ke sekolah dan beradaptasi dengan lingkungan.	√	
<b>10.</b>	Siswa menghafal nama-nama nabi.		√

Keterangan:

N = Nampak

TN = Tidak Nampak

**Tabel 3.13 : Hasil Penilaian Guru**

Guru	Poin Pertanyaan Nomor										Poin Akumulasi Prosentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	$P = \frac{32}{40} \times 100\%$ $= 80\%$
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	
<b>Skor</b>	2	4	3	4	3	4	4	4	4	0	

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1 = Nampak

#### **Pembuatan skor :**

Poin 1: berarti sangat tidak tepat/ sangat tidak layak/ sangat tidak bermanfaat.

Poin 2: berarti tidak tepat/ tidak layak/ tidak bermanfaat.

Poin 3: berarti tepat/ layak/ bermanfaat.

Poin 4: berarti sangat tepat/ sangat layak/ sangat bermanfaat.

$$\text{Rumus : } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = prosentase dari besarnya pengaruh paket

f = besar point

n = jumlah maksimal point.

$$P = \frac{32}{40} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

Dari hasil penilaian guru terhadap keterampilan sosial anak yang terdapat di **table 3.13**, peneliti melihat bahwa keterampilan sosial anak rata-rata Nampak kecuali sikap amanah, percaya dan

mempercaya. Ini karena responden melihat bahwa anak-anak sesama guru dan teman masih belum bersikap amanah. Contohnya anak-anak di amanahkan untuk mengerjakan *homework*, namun tidak dilaksanakan dengan baik. Anak-anak di amanahkan untuk memberikan surat kepada orang tua, tetapi tidak diberikan. Selain itu, anak-anak juga tidak menghafal nama nabi-nabi. Ini karena anak-anak tidak didedahkan oleh guru tentang nama-nama nabi kecuali nama-nama tertentu, sehingga ketika peneliti menyanyikan lagu nabi-nabi kepada anak-anak, anak-anak kelihatan tidak mengerti. Ketika peneliti meminta anak-anak untuk menyebutkan nama 25 nabi, anak-anak tidak bisa.

Namun, keterampilan lain yang ada pada diri anak seperti patuh pada perintah Allah, menghormati orang yang lebih tua, mendengarkan nasihat, tidak merendahkan orang lain dan suka datang ke sekolah itu nampak sangat jelas pada diri anak-anak. Walaupun tidak semua anak-anak TK B itu bersikap seperti itu, tetapi rata-rata mereka mempunyai kepedulian sosial yang tinggi. Anak-anak menghormati guru-guru, walaupun terkadang anak-anak lebih suka bermain dari mendengarkan guru mengajar. Di sini juga memerlukan keterampilan seorang guru untuk mengawal keadaan di dalam ruang kelas, supaya anak-anak bisa fokus mendengarkan. Ketika anak-anak

bermain, guru-guru menanyakan, “sekarang waktunya apa anak-anak?” dan “anak-anak, semuanya ada waktunya. Nanti saja ya bermain?”. Anak-anak akan mudah menerima.

Dari *storytelling* yang telah dilakukan, unsur-unsur keterampilan sosial seperti hasil penilaian guru menjadi obyektif utama untuk mengukur apakah keterampilan sosial anak-anak meningkat atau tidak dan paket yang digunakan oleh peneliti apakah layak, tepat dan bermanfaat.

**Tabel 3.14 : Penyajian Data Hasil Penilaian Siswa**

NO.	SOAL	Senang	Senyum	Netral	Menangis	Sedih	Marah
1.	Jika kamu dibelikan mainan oleh ayah, seperti apa yang kamu rasakan?	√					
2.	Jika kamu dimarahi oleh guru, seperti apa yang kamu rasakan?				√		
3.	Jika teman mengambil mainanmu tanpa izin, seperti apa yang kamu rasakan?						√

4.	Jika kamu lapar, seperti apa yang kamu rasakan?					√	
5.	Jika kamu kehilangan pensil, seperti apa yang kamu rasakan?			√			
6.	Jika kamu mendapatkan hadiah, apa yang akan kamu lakukan?		√				

Tabel 3.15 : Hasil Penilaian Siswa Sebelum

Katagori Emosi	RESPONDEN /SKOR																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
SENANG	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1
SENYUM	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1
NETRAL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1
MANANGIS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
SEDIH	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1
MARAH	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
TOTAL SKOR	4	6	6	6	6	6	0	0	6	0	3	6	3	4	6	0	5	6	6	6

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1= Nampak

**Tabel 3.16 : Hasil Penilaian Siswa Sesudah**

Katagori Emosi	RESPONDEN /SKOR																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
<b>SENANG</b>	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>SENYUM</b>	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
<b>NETRAL</b>	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1
<b>MANANGIS</b>	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
<b>SEDIH</b>	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0
<b>MARAH</b>	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL SKOR</b>	4	4	3	3	3	4	1	1	5	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4

Keterangan:

0 = Tidak Nampak

1= Nampak

Total Skor

1-3 : Tidak Nampak

4-6 : Nampak

Dari hasil penilaian siswa yang terdapat di tabel 3.15 dan tabel 3.16, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat emosi yang berlaku sebelum dan sesudah proses konseling menunjukkan respon yang positif. Di mana tingkat emosi marah sesudah proses konseling menurun, dan emosi senang dan senyum meningkat sesudah proses konseling.

Dari tabel 3.16, dapat dilihat total skor yang mendapat poin 4-6 lebih mendominasi rata-rata anak. Poin 4-6 adalah skor yang mengukur bahwa siswa itu mempunyai keterampilan sosial yang baik. Sedang poin 1-3 adalah

skor yang mengukur bahwa siswa itu masih belum mempunyai keterampilan sosial yang baik.

Dari hasil ini, ada seorang siswa yang mendapat poin 5, 11 siswa yang mendapat poin 4, empat siswa yang mendapat poin 3, dua siswa yang mendapat poin 2, dan dua siswa yang mendapat poin 1.